

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia hidup di bumi tentunya tidak lepas dari penyakit. Ada banyak jenis penyakit di dunia mulai dari yang ringan hingga mematikan. Daftar Ancaman Kesehatan Global Tahun 2019 yang dirilis WHO, terdapat 10 isu ancaman yang perlu diwaspadai, salah satunya yaitu *Human immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau disingkat dengan HIV/AIDS/

. Berdasarkan data WHO, hingga akhir tahun 2017, terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV dengan 1,8 juta infeksi baru di tahun yang sama. Berdasarkan data dari UNAIDS, terdapat 36,9 juta masyarakat berbagai negara hidup bersama HIV dan AIDS pada 2017. Dari total penderita yang ada, 1,8 juta di antaranya adalah anak-anak berusia di bawah 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa, sejumlah 35,1 juta penderita. Masih bersumber dari datatersebut, penderita HIV/AIDS lebih banyak diderita oleh kaum wanita, yakni Penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit mematikan yang jumlah penderitanya sangat tinggi sehingga menjadi masalah global. HIV telah menginfeksi lebih dari 70 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak, dan sebanyak 35 juta orang telah meninggal dunia akibat AIDS. Secara global, pada akhir tahun 2011 sebanyak 34 juta orang hidup dengan HIVsebanyak 18,2 juta penderita. Sementara laki- laki sebanyak 16,9 juta penderita. Sayangnya, 25 persen diantaranya, sekitar 9,9 juta penderita, tidak mengetahui bahwa mereka terserang HIV atau bahkan

mengidap AIDS. Indonesia menjadi salah satu negara yang termasuk dalam Kawasan Asia Pasifik. Kawasan ini menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia dengan total penderita sebanyak 5,2 juta jiwa. Indonesia menyumbang angka 620.000 dari total 5,2 juta jiwa di Asia Pasifik yang terjangkit HIV/AIDS

Data UNAIDS atau program PBB untuk HIV-AIDS, menyebutkan bahwa setiap tahun ada 46 ribu kasus infeksi baru di Indonesia. Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Infeksi Seksual Menular tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kumulatif infeksi HIV sampai dengan Desember 2017 di Indonesia adalah sebanyak 280.263 kasus, dengan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 102.667 kasus terhitung dari tahun 1987 hingga Desember 2017. Dalam laporan yang sama juga ditemukan bahwa jumlah penemuan kasus infeksi baru HIV dan AIDS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data ini mengindikasikan peningkatan jumlah penularan infeksi HIV di Indonesia.

Menurut data Ditjen P2P persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31,14%). Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes 2017)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang masuk dalam 10 besar provinsi dengan penderita AIDS terbanyak di Indonesia. Dari data Dinas Kesehatan DIY hingga akhir 2018, jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di DIY dalam periode 1993-2018 tercatat 4.781 kasus HIV, 1.647 diantaranya ialah kasus AIDS. Dari data tersebut kasus terbanyak ada di kota

Yogyakarta dimana menurut data profil kesehatan Kota Yogyakarta jumlah kasus HIV di Kota Yogyakarta kumulatif sampai 2018 sebanyak 1212 kasus. Sebanyak 274 diantaranya kasus AIDS. Distribusi kasus HIV/AIDS di DIY berdasarkan jenis kelamin ialah 3.199 kasus HIV dialami laki-laki dan 1.506 kasus dialami perempuan. Untuk kasus AIDS, penderitanya ada 1.097 laki-laki dan 540 perempuan. Sementara berdasarkan kelompok umur, terbanyak dialami warga usia 20-39 tahun.

Menurut data Ditjen P2P persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31,14%). Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes 2017). Remaja merupakan kelompok yang paling rentang secara fisik dan psikis terhadap infeksi HIV, maka remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran virus HIV/AIDS. Melalui penyebaran informasi dan pendidikan seks dini terbukti efektif dalam mempengaruhi perilaku remaja beresiko terhadap terjangkitnya oleh virus HIV/AIDS (Abihud L. Sawaki, 2017).

Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan tingginya keinginan untuk mengetahui dan mencoba terhadap berbagai hal-hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya seperti pertumbuhan organ genital yang mendorong mereka untuk lebih mengetahui tentang seks. Krisis jati diri serta dorongan untuk mencoba berbagai hal-hal baru tanpa dibekali pengetahuan yang baik tentang hal tersebut dapat mendorong remaja pada perilaku menyimpang yang sangat merugikan (Abihud L. Sawaki, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu senjata penting melawan penyebaran HIV/AIDS. Di negara dengan epidemiologi yang parah, generasi muda dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih sedikit yang terlibat seks bebas atau seks pra nikah dibanding dengan pendidikan rendah (Depkes RI, 2006). Menurut survei yang dilakukan oleh BKKBN, tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi nampaknya cukup memprihatinkan. Ada 86% remaja baik laki laki maupun perempuan yang tidak mengerti kapan terjadinya masa subur. Hanya satu diantara dua remaja di Indonesia yang mengetahui adanya kemungkinan hamil bila melakukan hubungan seksual walaupun hanya sekali (BKKBN, 2014).

Di SMA N 7 Yogyakarta sendiri, pendidikan tentang kesehatan seksual termasuk dalam hal ini mengenai HIV/AIDS hanya didapatkan seminggu sekali melalui mata pelajaran Bimbingan Konseling. Di SMA N 7 Yogyakarta pun belum terdapat PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan mengenai HIV/AIDS di SMA N 7 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA N 7 Yogyakarta?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa kelas X terhadap HIV/AIDS di SMA N 7 Yogyakarta

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMAN 7 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang gejala HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMAN 7 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMAN 7 Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMAN 7 Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS.

#### 2. Bagi Instansi

Memberi data kongkrit dan bahan masukan tentang pengetahuan siswa kelas X SMAN 7 Yogyakarta tentang penyakit HIV/AIDS

3. Bagi Masyarakat atau Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya

**E. Keaslian Penelitian**

Tabel 1. Daftar Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis/ Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Rancangan penelitian	Cara Pengambilan Sampel	Hasil
1.	Subekti/ Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta”.	2007	Deskriptif Analitik	<i>Cross sectional</i>	<i>Accidental sampling</i>	Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu baik dengan prosentase (91%).
2.	Torang Syaruan/ Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS Pada Mahasiswa Mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan”	2019	Deskriptif	<i>Cross sectional</i>	<i>Puposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan kategori baik 95 orang (65,97%), Tingkat sikap mahasiswa-mahasiswi kategori baik sebanyak 109 orang (75,69%),

---

3	Khulliyah Putri/ Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Hiv/Aids Di SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2013	2013	Deskriptif	<i>Cross Sectional</i>	<i>Puposive sampling</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengetahuan siswa tentang penyebab HIV/AIDS sebanyak 98,12% (261) orang baik
---	--	------	------------	----------------------------	------------------------------	---